

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran fasilitator menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal secara bersamaan. Komunikasi verbal yang digunakan seperti memanggil nama siswa dengan panggilan “nak”, “sayang” dan nama lengkap, menggunakan kata-kata sindiran yang halus, menggunakan kata-kata sehari-hari yang mudah dipahami siswa, dan membantu mengeja kalimat, menulis, mengulang kata-kata yang sama kepada siswa berkebutuhan khusus. Komunikasi non-verbal yang digunakan berupa genggaman tangan, rangkulan, mengelus kepala, intonasi yang jelas, ekspresi wajah senang, gerakan tangan, melihat kearah siswa, yang digunakan dalam berbagai kegiatan seperti menjelaskan materi pembelajaran, kegiatan *ice breaking*, senam dan menggunakan alat peraga untuk kegiatan praktek.
2. Demi menciptakan pembelajaran yang nyaman, penuh semangat, dan konsep pembelajaran yang menyatu dengan alam, seorang fasilitator dituntut untuk memiliki kompetensi komunikasi saat proses pembelajaran berlangsung. Kompetensi komunikasi yang dimiliki oleh fasilitator di Sekolah Alam Minangkabau yaitu fasilitator memiliki motivasi berbagi ilmu pengetahuan yang dapat mendorong siswa menjadi manusia yang lebih baik, mengetahui latar belakang masing-masing siswa, memahami perbedaan yang siswa miliki, dan keterampilan saat berkomunikasi dengan memilih metode pembelajaran yang tepat

untuk menghindari siswa cepat bosan saat proses pembelajaran serta memiliki kesabaran dalam membentuk dan memahami siswa yang beragam untuk menjadikan siswa sebagai agen perubahan berbudaya Minangkabau yang *rahmatan lil ‘alamin*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi fasilitator, diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam berbagai aspek ilmu pengetahuan dengan tujuan memperoleh ilmu pengetahuan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dunia dan akhirat.
2. Bagi sekolah, perbanyak melakukan seminar kepada fasilitator dengan tujuan menambah pemahaman dan pengetahuan fasilitator dalam pembelajaran kepada siswa, khususnya pada bidang komunikasi. Sekolah dalam Minangkabau juga diharapkan untuk lebih meningkatkan promosi sekolah melalui berbagai cara seperti penggunaan media sosial *Youtube*, *Instagram* dan *WhatsApp*, agar lebih dikenal masyarakat dan dapat menambah jumlah siswa di tahun ajaran berikutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk penelitian yang serupa baik dalam bidang komunikasi maupun bidang lainnya. Salah satunya penelitian mengenai analisis komunikasi tenaga

pengajar antara sekolah yang memiliki metode pembelajaran yang sama dengan Sekolahalam Minangkabau dengan sekolah pada umumnya.

